

(Review)

**Penerapan Knowledge Management pada Perguruan Tinggi  
(Studi Kasus AMIK BSI Purwokerto)**

Endang Retnoningsih, Diyah Putri Utami  
Prosiding SNST KE-4 TAHUN 2013 Fakultas Teknik Universitas WAHID HASYIM Semarang

Disebutkan dalam penelitian ini bahwa Perguruan tinggi adalah organisasi dimana knowledge (pengetahuan) banyak diciptakan dan digunakan secara terus menerus dan berkesinambungan. Penciptaan knowledge dalam sebuah organisasi tercapai melalui pemahaman terhadap hubungan proses mengubah tacit knowledge yang ada menjadi knowledge yang mudah dikomunikasikan dan mudah didokumentasikan, serta melalui desain proses sosial dengan mengalihkan tacit knowledge ke dalam explicit knowledge untuk menciptakan sebuah knowledge baru. Salah satu knowledge yang perlu dimiliki oleh perguruan tinggi adalah bagaimana (how to) mengelola dengan baik sistem informasi akademik yang ada, sehingga dapat menunjang kegiatan lain yang berhubungan. Seperti adanya kegiatan rutin pembuatan laporan semester sebagai laporan kepada Kopertis oleh setiap perguruan tinggi swasta yaitu berupa penyerahan laporan Evaluasi Program Studi Berbasis Evaluasi Diri (EPSBED). Penelitian ini membahas tentang penerapan Knowledge Management (KM) untuk proses laporan EPSBED pada AMIK BSI Purwokerto.

PTS AMIK BSI Purwokerto diwajibkan melaporkan hasil kegiatan belajar mengajar setiap akhir semester ke Kopertis wilayah VI Semarang dalam bentuk EPSBED. Pengumpulan data yang berasal dari berbagai bagian ini membuat penyusunan laporan EPSBED diperlukan koordinasi pada semua bagian akademik maupun non akademik. Pada AMIK BSI Purwokerto, dalam penyusunan EPSBED masing masing program studi dikerjakan oleh staf yang mempunyai kemampuan dalam pengerjaan EPSBED. Sehingga apabila kemampuan dalam penyusunan laporan tersebut tidak dibagi kepada orang lain maka AMIK BSI Purwokerto akan terhambat dalam menyusun laporan pada setiap semester selanjutnya dikarenakan perlu adanya pengalihan pengetahuan tacit ke explicit dalam laporan EPSBED tersebut mulai dari pengumpulan data, proses pembuatan laporan hingga penyerahan laporan ke Kopertis Wilayah VI Semarang.

Adapun tujuan dari penerapan KM ini adalah sarana untuk menampung dan menyebarkan knowledge karyawan, karena dalam penyusunan EPSBED dibutuhkan suatu knowledge guna menjaga konsistensi kualitas laporan sebagai evaluasi PTS dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional, sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan perguruan tinggi kepada pihak yang berkepentingan yaitu civitas akademika dan masyarakat umum. Penelitian ini menggunakan kerangka kerja Amrit Tiwana, untuk memperoleh analisis proses KM dalam EPSBED digunakan faktor kontigensi dengan mengadakan Focus Group Discussion (FGD).

Sebagai hasil dari penelitian adalah model KM yang sesuai untuk proses pelaporan EPSBED untuk mendukung penyebaran knowledge serta budaya kerjasama antar bagian yang terkait dalam proses pelaporan. Dalam KM menggabungkan tacit knowledge dan explicit knowledge antar karyawan, sehingga dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kinerja PTS dalam pelaporan EPSBED.

Berdasarkan analisa terhadap data, informasi dan knowledge, serta analisa hasil dari Focus Group Discussion, proses-proses KM yang terdapat pada proses pelaporan EPSBED AMIK BSI Purwokerto adalah *socialization for knowledge sharing* dan *Externalization*. Budaya sharing knowledge dari pegawai dan infrastruktur teknologi informasi yang berbasis web telah ada di AMIK BSI Purwokerto sebagai pendukung untuk penerapan KM berbasis web. Model KM untuk proses pelaporan EPSBED menyediakan beberapa fasilitas yang sesuai dengan proses Laporan EPSBED. Fasilitas yang disediakan pada model KM antara lain fasilitas forum dan workflow yang ditujukan untuk menunjang proses KM Socialization for knowledge sharing, sedangkan fasilitas upload dan download dokumen untuk menunjang proses KM Externalization.